

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI KELAS VIII SMPN 12 PADANG**



BOBI SAPUTRA

15020002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO
TUTORIAL TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI KELAS VIII SMPN 12 PADANG**

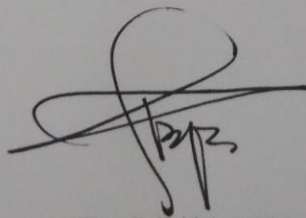
Bobi saputra

15020002

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Bobi Saputra untuk persyaratan wisuda periode Maret 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh pembimbing

Padang, januari 2019

Dosen pembimbing:



Dra. Zubaidah, M.Pd

NIP. 19600906.198503.2.008

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI KELAS VIII SMPN 12 PADANG**

Bobi Saputra , Dra. Zubaidah, M.Pd
Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya pembelajaran siswa dalam menggambar model di kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar seni rupa di Kelas VIII SMPN 12 Padang. Penelitian ini menggunakan teknik (*purposive sampling*). Setelah pengujian hipotesis diperoleh pada kelas *pretest* diperoleh t_{hitung} 0.260 dan t_{tabel} 1.648 dengan rata-rata pada kelas eksperimen 62.33 dan kelas kontrol 62.77. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas *posttest* diperoleh t_{hitung} 3.317 dan t_{tabel} 1.648 dengan rata-rata pada kelas eksperimen 80.7 dan kelas kontrol 76.87. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran video tutorial berpengaruh pada hasil belajar seni rupa di Kelas VIII SMPN 12 Padang. Agar pembelajaran menggunakan video tutorial berjalan dengan baik, guru sebaiknya terlebih dahulu menguasai cara pelaksanaan video tutorial.

Kata kunci : Media Pembelajaran Video Tutorial, Hasil belajar.

ABSTRACT

The problem in this study was the low learning of students in drawing models in class VIII of SMP Negeri 12 Padang. The purpose of this study was to determine the effect of using video tutorial learning media on the results of learning art in Class VIII of SMP 12 Padang. This study uses a technique (*purposive sampling*). After testing the hypotheses obtained in the pretest class obtained t_{count} 0.260 and t table 1.648 with an average in the experimental class 62.33 and the control class 62.77. So, it can be concluded that there is no significant difference between student learning outcomes from the experimental group and the control group. In the posttest class, t_{count} was 3,317 and t table 1,648 with the average in the experimental class 80.7 and the control class 76.87. So, it can be concluded that there are significant differences between student learning outcomes from the experimental group and the control group.. It was explained that the use of tutorial video learning media had an effect on the results of learning art in Class VIII of SMP 12 Padang. In order for learning to use the video tutorial to run well, the teacher should first master how to implement the video tutorial.

Keywords: Video Tutorial Learning Media and The Results Of Learning

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bagian terpenting untuk mewujudkan keberhasilan sebuah negara, sebab pendidikan berhubungan dalam usaha meningkatkan kualitas masyarakat. Dengan pendidikan cara pandang seseorang menjadi positif dan lebih dewasa dalam bertindak. Mutu pendidikan selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya hasil yang ditunjukkan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas intelektual, spritual, sosial maupun kemampuan profesionalnya. Peningkatan sumber daya manusia yang paling efektif dapat dilakukan dengan pemberdayaan lembaga pendidikan disemua strata. Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, maka pendidikan seharusnya bisa menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan kompeten di bidangnya, agar permasalahan-permasalahan krusial lainnya dapat teratasi dengan bijak.

Hasil belajar peserta didik untuk suatu mata pelajaran tertentu adalah salah satu bagian kualifikasi pendidikan. Perkembangan kualifikasi studi pengetahuan untuk jenjang SD, SMP dan SMA terus dilaksanakan, salah satunya adalah peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil pengamat lapangan yang telah di laksanakan pada bulan Juli 2018 di SMP Negeri 12 Padang, diperoleh informasi yaitu nilai belajar peserta didik masih dibawah rata-rata dari standar nilai yang ditentukan sekolah yaitu 75. Dengan ini tergambar dari rata-rata nilai seni rupa pada tugas ujian mata pelajara menggambar model peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Padang tahun 2017 / 2018.

Rendahnya nilai belajar peserta didik di karenakann beberapa sebab yaitu: siswa yang kurang aktif dan kurang memahami konsep pembelajaran. ketika PBM dilaksanakan peserta

didik banyak yang berbicara didalam ruangan atau sering ribut, sehingga pendidik tidak mampu mengendalikan kelas dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran seni rupacenderung lebih banyak mendominasi kelas menggunakan media konvensional dalam pembelajaran. Media pendukung yang digunakan dalam materi seni rupa berupa gambar, papan tulis dan media dua dimensi. Kondisi ini diduga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar. Faktior lain yang penulis amati bahwa tidak adanya sarana media pembelajaran yang disediakan di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran seni rupa seperti mata pelajaran lainnya.

Sementara itu, dalam kemajuan IPTEK dewasa ini dapat membantu jalannya proses pembelajaran dengan baik. Salah satunya dengan penggunaan alat-alat dan media pembelajaran di sekolah. Menurut Hujair pembelajaran di sekolah telah menyesuaikan pada perkembangan teknologi informasi, terjadilah perubahan di dalam proses pendidikan. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya teknologi didalam sebuah pembelajaran didalam lokal maupun di luar lokal, sudah menjadi kebutuhan pokok sekaligus tuntutan di zamanini. Untuk meningkatkan efektifitas dan efsiensi proses pembelajaran guru dituntut mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang lebih baik, sehingga PBM lebih inovatif, menyenangkan, bervariasi serta tujuan pembelajaran dapatdicapai dengan maksimal.

Ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran menjadi penentu keberhasilan dalam PBM seperti pendapat Sudjana, (2011 : 4) “pemakaian media pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, guru dalam memilih media harus memikirkan dua pokok yaitu media yang mudah dibuat dan guru bisa mengaplikasikanyar.

Salah satu media teknologi yang dinilai efektif untuk digunakan guru dalam pembelajaran seni rupa adalah media belajar video tutorial. Media video tutorial ialah salah satu

media pembelajaran berbentuk presentasi video dengan memperlihatkan langkah-langkah dalam mengerjakan suatu proses dalam belajar.

Sesuai dengan materi pembelajaran seni rupa di kelas VIII SMP Negeri 12 Padang semester 1 yaitu menggambar model, diduga pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan media video tutorial. Karena media video tutorial menyajikan materi pembelajaran secara lengkap mulai dari langkah-langkah beserta contoh proses pengerjaan, sehingga akan membuat peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran yang di berikan, mempermudah dan bisa meningkatkan nilai belajar siswa dalam mata pelajaran seni rupa, jika dibandingkan dengan penggunaan media manual.

Berdasarkan latar penjabaran diatas dalam hipotesis penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran video tutorial berpengaruh pada hasil belajar hasil belajar seni rupa di Kelas VIII SMPN 12 Padang.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh dalam penggunaan media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar Seni Rupa di kelas VIII SMPN 12 Padang.

B. METODE

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian hakikatnya suatu proses sistematis dalam pemecahan masalah yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ilmiah. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diolah berbentuk angka-angka, yaitu dalam bentuk skor nilai belajar peserta didik sebelum belajar dan sesudah belajar menggunakan media video tutorial.

Bentuk eksperimen yang dipakai adalah jenis eksperimen semu (*Quasi Exsperiment*), dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Tahap pelaksanaannya

dilaksanakan dalam dua grup yakni grup eksperimen dan grup kontrol. Langkah pertama yaitu memberikan *pretest*. Dan akhir kegiatan akan diberikan *posttest* pada kedua kelas.

Dalam penelitian ini memakai dua variabel. Pertama variabel bebas yaitu Media Video Tutorial dan Media Konvensional sedangkan yang kedua adalah variabel terikat yakni hasil belajar siswa.

1. Instrument

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Proses penelitian sangat di pengaruhi oleh instrument yang digunakan, oleh karena data yang di butuhkan untuk menjawab permasalahan sebuah penelitian melalui instrument yang dipakai.

2. Teknik

Teknik atau cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pertama memberikan tes hasil belajar. Data-data dikumpulkan, kemudian diskor sesuai dengan penskoran, kemudian disusur ke dalam table sehingga mudah diverifikasi, untuk masing-masing variable. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan untuk memilih suatu teknik pengumpulan data

3. Teknik Analisis Data

Teknik atau cara menganalisis data pada penelitian ini yaitu mencari perbedaan dari dua rata-rata dengan uji t (t-test) yang telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sampel. Menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, Pada uji homogenitas digunakan uji analisis *Test of Homogeneity*.

C. DESKRIPSI DATA

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan di SMPN 12 Padang pada kelas sampel, diperoleh data hasil belajar siswa. Data tersebut didapat melalui tes akhir pada penelitian yang berbentuk tes perbuatan (praktek). Data yang dijabarkan pada penelitian, terdiri dari dua grup yaitu data hasil tes belajar peserta didik yang diberikan media video tutorial disebut dengan kelompok eksperimen dan data hasil tes belajar anak didik yang diajarkan menggunakan media konvensional disebut dengan kelompok kontrol.

1. Hasil Tes Kemampuan Awal Siswa (*Pretest*)

Tabel 7. Rangkuman Penghitungan Nilai Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Skor Pretest	Kelas Kontrol		Skor Pretest	Kelas Eksperimen	
		F	%		F	%
1.	55	4	13.3	50	3	10.0
2.	56	1	3.3	52	2	6.7
3.	57	1	3.3	53	1	3.3
4.	58	3	10.0	55	2	6.7
5.	59	1	3.3	57	1	3.3
6.	60	9	30.0	58	1	3.3
7.	62	1	3.3	60	3	10.0
8.	65	1	3.3	62	2	6.7
9.	66	1	3.3	63	2	6.7
10.	68	2	6.7	65	2	6.7
11.	69	1	3.3	68	2	6.7
12.	70	2	6.7	70	5	16.7
13.	78	1	3.3	72	3	10.0
14.	80	1	3.3	76	1	3.3
Jumlah		30	100.0		30	100.0
Rata-rata		62.77			62.33	

Berdasarkan tabel rangkuman penghitungan nilai hasil belajar *pretest* kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas bisa diamati nilai rata-rata kelompok kelas kontrol yaitu

62.77 dan rata-rata kelompok kelas eksperimen 62.33. Skor nilai tertinggi yang didapat dari kelas kontrol adalah 80 dengan jumlah frekuensi 1 orang dengan persentase 3.3% dan skor terendah adalah 55 dengan jumlah frekuensi 4 orang dan persentase 13.3%. Sedangkan untuk kelas eksperimen dapat diketahui nilai tertinggi adalah 76 dengan jumlah frekuensi 1 orang dengan persentase 3.3% dan skor terendah adalah 50 dengan jumlah frekuensi 3 orang dan frekuensi 10.0%

Berdasarkan tabel diatas, penghitungan nilai hasil belajar *pretest* kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen dapat dilihat bahwa nilai *pretest* peserta didik belum mencukupi KKM yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata kelompok kelas kontrol 62.77 < dari KKM dan kelompok kelas eksperimen nilai rata-ratanya 62.33 < dari KKM. Rendahnya nilai rata-rata anak didik pada kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen disebabkan peserta didik belum memahami materi yang akan dipelajari.

2. Hasil Tes Kemampuan Akhir Siswa (*Posttest*)

Tabel 8. Rangkuman Penghitungan Nilai Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Skor Pretest	Kelas Kontrol		Skor Pretest	Kelas Eksperimen	
		F	%		F	%
1.	70	1	3.3	75	1	3.3
2.	72	2	6.7	76	3	10.0
3.	73	2	6.7	77	6	20.0
4.	74	2	6.7	78	3	10.0
5.	75	11	36.7	79	3	10.0
6.	77	2	6.7	80	2	6.7
7.	78	3	10.0	81	1	3.3
8.	79	1	3.3	83	1	3.3
9.	80	1	3.3	84	2	6.7
10.	83	1	3.3	85	3	10.0
11.	85	2	6.7	86	1	3.3
12.	86	1	3.3	87	1	3.3
13.	87	1	3.3	88	2	6.7
14.	89	0	0.0	89	1	3.3
Jumlah		30	100.0		30	100.0
Rata-rata		76.87			80.70	

Berdasarkan tabel rangkuman penghitungan nilai hasil belajar *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas dapat diamati nilai rata-rata kelompok kelas kontrol yaitu 76.87 dan rata-rata kelompok kelas eksperimen 80.70. Skor nilai tertinggi yang didapat dari kelas kontrol adalah 87 dengan jumlah frekuensi 1 orang dengan persentase 3.3% dan nilai terendah ialah 70 dengan jumlah frekuensi 1 orang dan persentase 3.3%. Sedangkan untuk kelas eksperimen dapat diketahui nilai tertinggi adalah 89 dengan jumlah frekuensi 1 orang dengan persentase 3.3% dan skor nilai terendah adalah 75 dengan jumlah frekuensi 1 orang dan frekuensi 3.3%.

Pada tabel di atas, penghitungan nilai hasil belajar dari *posttest* dapat dilihat bahwa nilai peserta didik yang telah diberi tes sudah mencapai dari batas KKM yang ditentukan di kelas

eksperimen, sedangkan di kelas kontrol yang telah diberi perlakuan masih kurang dari KKM yang ditentukan sekolah. Sesuai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Nilai rata-rata kelas eksperimen $80.70 >$ dari KKM dan kelas kontrol nilai rata-ratanya $76.87 >$ dari KKM.

Untuk menyimpulkan dari hasil penelitian, dilaksanakn uji hipotesis yang menggunakan uji t. Sebelum dilaksanakan uji t, diawali dengan pelaksanaan uji normalitas dan uji homogenitas dari nilai tes akhir terhadap kedua sampel.

1. Uji normalitas

Berdasarkan metodologi penelitian untuk meliat apakah ada pengaruh signifikan pada media belajar video tutorial terhadap nilai belajar siswa SMPN 12 Padang maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas supaya dapat diketahui data yang akan diolah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak, pada uji normalitas ini menggunakan rumus uji *Normal Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian data adalah :

Apabila $Sig > 0,05$ maka data yang kita peroleh berdistribusi normal

Apabila $Sig < 0,05$ maka data yang kikta peroleh tidak berdistribusi normal

Data dipakai untuk menguji normalitas ini ialah nilai tes terakhir yang dilakukan pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai dari tes akhir ini merupakan data terakhir yang di peroleh dalam penelitian. Kemudian data inilah yang diolah untuk menentukan normal atau tidaknya kedua data yang akan digunakan.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Tes Pengetahuan Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		prekontrol	preeksp
N		30	30
Normal Parameters ^a	Mean	64.6667	62.3333
	Std. Deviation	8.39266	7.80951
Most Extreme Differences	Absolute	.244	.137
	Positive	.244	.093
	Negative	-.125	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		1.338	.750
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.628
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan perhitungan pengujian yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada tabel di atas diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelompok kelas kontrol adalah 0.056 dan di kelas eksperimen 0.628 (nilai signifikansi > 0.05). Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa distribusi tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar (*Posttest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Postkontrol	Posteksp
N			30	30
Normal Parameters ^a	Mean		76.8667	80.7000
	Std. Deviation		4.36864	4.30837
Most Extreme Differences	Absolute		.265	.187
	Positive		.265	.187
	Negative		-.102	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z			1.454	1.023
Asymp. Sig. (2-tailed)			.059	.246
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan perhitungan pengujian yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang terdapat pada tabel di atas diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelompok kelas kontrol adalah 0.059 dan di kelas eksperimen 0.246 (nilai signifikansi > 0.05). Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa distribusi tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 11. Uji Homogenitas Tes Pengetahuan Awal (Pretest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Marginal Homogeneity Test	
	prekontrol & preeksp
Distinct Values	21
Off-Diagonal Cases	29
Observed MH Statistic	1870.000
Mean MH Statistic	1835.000
Std. Deviation of MH Statistic	31.040
Std. MH Statistic	1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)	.260

Berdasarkan perhitungan pengujian yang dilakukan dengan uji *homogeneity* yang terdapat pada tabel di atas diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pre test pada kelompok kelas kontrol dan di kelas eksperimen 0.260 (nilai signifikansi > 0.05). Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa data homogen.

Tabel 12. Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar (Posttest) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Marginal Homogeneity Test	
	postkontrol & posteksp
Distinct Values	18
Off-Diagonal Cases	29
Observed MH Statistic	2228.000
Mean MH Statistic	2285.500
Std. Deviation of MH Statistic	20.019
Std. MH Statistic	-2.872
Asymp. Sig. (2-tailed)	.204

Berdasarkan perhitungan pengujian yang dilakukan dengan uji *homogeneity* yang terdapat pada tabel di atas diperoleh hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* post test pada kelompok kelas kontrol dan di kelas eksperimen 0.204 (nilai signifikansi > 0.05). Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa data homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilaksanakanya uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kedua sampel untuk menguji hipotesisnya digunakan uji t untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan pada nilai kedua sampel. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada perbedaan yang signifikan dari kedua sampel.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Analisis Uji t untuk Variabel Hasil Belajar Pre Test Siswa Kelas Eksperimen (Media Video Tutorial) dan Kelas Kontrol (Konvensional)

Model Pembelajaran	N	Mean	SD	SEM	T	Df	Sigt(2-tailed)
Kontrol	30	62.77	7.30	1.33	0.260	29	0.797
Eksperimen	30	62.33	7.80	1.42			
t_{hitung}	3.317						
t_{tabel}	1.648						
Kesimpulan	Berbeda Secara Signifikan						

Hasil analisis data pada kelas *pretest* diperoleh t_{hitung} 0.260 dan t_{tabel} 1.648 dengan rata-rata pada kelas eksperimen 62.33 dan kelas kontrol 62.77. Jadi, diperoleh kesimpulan yakni tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar anak didik dari kelompok eksperimen maupun kontrol.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Uji t untuk Variabel Hasil Belajar Post Test Siswa Kelas Eksperimen (Media Video Tutorial) dan Kelas Kontrol (Konvensional)

Model Pembelajaran	N	Mean	SD	SEM	T	Df	Sigt(2-tailed)
Kontrol	30	76.87	4.37	0.79	3.317	29	0.002
Eksperimen	30	80.70	4.31	0.77			
t_{hitung}	3.317						
t_{tabel}	1.648						
Kesimpulan	Berbeda Secara Signifikan						

Hasil analisis data pada kelas *posttest* diperoleh t_{hitung} 3.317 dan t_{tabel} 1.648 dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen 80.7 dan kelas kontrol 76.87. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik dari kelompok eksperimen maupun kontrol.

D. PEMBAHASAN

1. Test Kemampuan Awal

Dari hasil analisis data pada kelas *pretest* didapat t_{hitung} 0.260 dan t_{tabel} 1.648 dengan rata-rata pada kelompok kelas eksperimen 62.33 dan kelompok kelas kontrol 62.77. Jadi, diperoleh kesimpulan yakni tidak adanya perbedaan signifikan antara nilai akhir belajar peserta dari kelompok eksperimen maupun kontrol.

Hasil penelitian di atas menunjukkan yakni sebelum diberikan media pembelajaran tutorial pada kelompok eksperimen terlihat tidak adanya perbedaan nilai rata-rata pada kelompok kelas eksperimen dengan kontrol. Hal ini memperlihatkan bahwa pada awal penilaian kemampuan siswa pada kedua hampir sama yaitu sebesar 62.33 di kelas eksperimen dan 62.77 di kelas kontrol.

Nilai rata-rata yang didapatkan pada kedua kelompok ini terlihat rendah yaitu dibawah nilai KKM yaitu 75. Kondisi dapat disebabkan karena media yang digunakan adalah

media konvensional membuat siswa kurang tertarik saat PBM. Terlihat siswa yang kurang aktif dan kurang memahami konsep pembelajaran.

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran seni rupacenderung lebih banyak mendominasi kelas menggunakan media konvensional dalam pembelajaran. Media pendukung yang digunakan dalam materi seni rupa berupa gambar, papan tulis dan media dua dimensi. Kondisi ini diduga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang bermuara pada hasil belajar. Faktor lain yang penulis amati bahwa tidak adanya sarana media pembelajaran yang disediakan di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran seni rupa seperti mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hal ini maka menurut analisis peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan pada test awal yaitu sebelum menggunakan media pembelajaran tutorial pada kelompok eksperimen terlihat bahwa kemampuan kedua kelompok masih rendah dimana nilai rata – rata dari kedua kelompok masih dibawah KKM dan tidak terlalu jauh perbedaannya nilai antara kedua kelompok tersebut. Kondisi harus segera diperbaiki karena akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dibutuhkan adanya media yang lebih baik dalam proses pembelajaran siswa supaya dapat menarik perhatian siswa dan member kemudahan bagi siswa dalam mencerna materi sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang lebih baik.

2. Test Kemampuan Akhir

Pada *posttest* Hasil analisis data pada kelas *posttest* didapatkan t_{hitung} 3.317 dan t_{tabel} 1.648 dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen 80.7 dan kontrol 76.87. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan diantara nilai hasil belajar anak didik dari kelompok kelas eksperimen dan kontrol.

Terlihat dalam penelitian ini adanya peningkatan nilai rata – rata di kelas eksperimen sesudah diberikan media pembelajaran tutorial dimana pada test awal memiliki nilai rata – rata 62.33 meningkat menjadi 80.7 pada test akhir. Sedangkan di kelas kontrol hanya sedikit mendapatkan peningkatan nilai rata – rata yaitu pada test awal sebesar 62.77 meningkat menjadi 76.87 pada tes akhir.

Adanya perbedaan antara nilai belajar dalam kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dimana nilai rata – rata kelompok eksperimen terlihat lebih baik dibandingkan dengan nilai belajar pada kelas kontrol. Hal ini dapat disebabkan karena melalui media tutorial video disajikan langkah-langkah beserta contoh proses pengerjaan sehingga akan mempermudah dan bisa membuat nilai hasil belajar anak didik pada pelajaran seni rupa lebih meningkat.

Media pembelajaran video tutorial menyajikan audio dan visual yang berguna sebagai tutor dalam proses pembelajaran dan cara latihan untuk mempermudah dalam pemahaman.

Berdasarkan penelitian ini maka menurut pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ialah ditemukan ada pengaruh antara penggunaan media video tutorial dengan hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar pada peserta didik yang diberi media video tutorial lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang belajar secara konvensional. Terlihat pada penelitian bahwa pada siswa yang menggunakan media video tutorial lebih tertarik dengan materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa pada kelas konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video tutorial sangat efektif digunakan untuk menunjang kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran, karena media video tutorial

mampu menyajikan materi ajar menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami, sehingga dapat mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan siswa saat proses belajar mengajar.

Penggunaan media dapat menjadi bahwan masukan bahan tenaga pengajar terutama pada mata pelajaran seni rupa untuk memudahkan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik bisa memahami pelajaran lebih baik dan begitu juga terhadaot nilai belajar siswa yang lebih meningkat.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Hasil analisis data pada kelas *pretest* diperoleh t_{hitung} 0.260 dan t_{tabel} 1.648 dengan nilai rata-rata di kelas kelompok eksperimen 62.33 dan dikelas kontrol 62.77. Jadi, diperoleh kesimpulan yakni tidak adanya perbedaan yang signifikan dari nilai belajar siswa di kelompok eksperimen dan dikelompok kontrol.

Hasil analisis data pada kelas *posttest* diperoleh t_{hitung} 3.317 dan t_{tabel} 1.648 dengan nilai rata-rata dikelas eksperimen 80.7 dan pada kelas kontrol 76.87. Jadi, diperoleh kesimpulan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari nilai belajar siswa dikelompok eksperimen dan kontrol.

2. Saran

Diharapkan bagi guru mata pelajaran lain agar dapa memanfaatkan penggunaan media pembelajaran video tutorial dalam proses belajar mengajar dengan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran seni rupa diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru untuk mengembangkan inovasi dan kreatifitas dalam menyusun dan merancang media dalam pembelajaran.

Guru sebaiknya lebih sering memakai media, sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas konvensional saja

DAFTAR PUSTAKA

1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka. Jakarta
- Arysad, Azhar. 201. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Asri, Budiningsih, C. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Rineka Cipta.
- Febliza, Asyti.,&Afdal, Zul, 2015. *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*.
Pekan Baru: Adefa Grafika
- Kustandi, Cecep.,&Sutjipto, Bambang, 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sadiman, Arief S. Dkk. 2012.*Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja grafindo
- Samani, Muchlas. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sudjana, Nana.,&Rivai, Ahmad, 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung :Alfabeta.